

REKONSTRUKSI STRATEGI DAKWAH TERHADAP MASYARAKAT MODERN BERDASARKAN PRINSIP RAHMATAN LIL ALAMIN

Fuzi Lestari¹, Melisawati², Naiza Rahma Bilah³, Tiara Nur Rizka⁴, Naquita Zilvia Kaliska⁵,
Sri Anjani⁶, Hisny Fajruslam⁷, Yahya Rafi Sya'bani⁸

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus
Purwakarta Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

*Alamat email koresponden: fuzilestari03@upi.edu

Doi: <https://doi.org/10.56406/jkim.v15i01.1086>

ABSTRACT

Da'wah in the era of modern society faces the challenge of social complexity that demands an inclusive approach as an antithesis to the phenomenon of exclusive and confrontational da'wah. The tendency of da'wah that is judgmental in nature triggers the urgency of reconstructing the da'wah strategy to restore the essence of Islamic teachings according to the prophetic treatise. This research aims to formulate a repositioning of da'wah strategies that are relevant to contemporary societal problems through the values of inclusivity, peace, and universal welfare, in line with the Islamic paradigm of Rahmatan lil Alamin. The research method used is library research with a descriptive-qualitative approach. The results of the study show that the reconstruction of modern da'wah must integrate the principles of peace and universality of compassion as an instrument for solutions to the problems of the people. Wasilah da'wah needs to be actualized through the use of polite and empathetic discourse (da'wah bil-lisan), as well as the manifestation of a real social role that is solutive (da'wah bil-hal). By internalizing the principle of rahmatan lil alamin, da'wah is no longer seen as a threat or judgment, but rather as a catharsis for spiritual crisis and social disorientation in modern society.

Keywords *Reconstruction of Da'wah Strategy, Modern Society, Rahmatan lil Alamin, Inclusivity*

ABSTRAK

Dakwah pada era masyarakat modern menghadapi tantangan kompleksitas sosial yang menuntut adanya pendekatan inklusif sebagai antitesis terhadap fenomena dakwah eksklusif dan konfrontatif. Kecenderungan dakwah yang bersifat menghakimi memicu urgensi rekonstruksi strategi dakwah guna mengembalikan esensi ajaran Islam sesuai risalah kenabian. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan reposisi strategi dakwah yang relevan dengan problematika masyarakat kontemporer melalui nilai-nilai inklusivitas, kedamaian, dan kemaslahatan universal, selaras dengan paradigma Islam Rahmatan lil Alamin. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi dakwah modern harus mengintegrasikan prinsip perdamaian dan universalitas kasih sayang sebagai instrumen solusi atas problematika umat. Wasilah dakwah perlu diaktualisasikan melalui penggunaan diskursus yang santun dan empatik (dakwah bil-lisan), serta manifestasi peran sosial nyata yang solutif (dakwah bil-hal). Dengan menginternalisasi prinsip rahmatan lil alamin, dakwah tidak lagi dipandang sebagai ancaman atau penghakiman, melainkan sebagai katarsis atas krisis spiritual dan disorientasi sosial pada masyarakat modern.

Kata Kunci *Rekonstruksi Strategi Dakwah, Masyarakat Modern, Rahmatan lil Alamin, Inklusivitas*

PENDAHULUAN

Era masyarakat modern ditandai oleh kompleksitas sosial, arus informasi yang masif, serta perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola keberagamaan masyarakat menjadi semakin dinamis dan kritis. Kondisi ini menuntut strategi dakwah yang tidak hanya adaptif, tetapi juga kontekstual dengan realitas sosial yang terus berubah. Pemanfaatan media digital telah menggeser pola dakwah menjadi lebih terbuka dan interaktif, sehingga memperluas jangkauan sekaligus kompleksitas tantangan yang dihadapi (Hidayat, 2024). Namun demikian, praktik dakwah kontemporer masih diwarnai oleh kecenderungan pendekatan yang eksklusif dan konfrontatif. Pola dakwah yang bersifat menghakimi tidak hanya menciptakan jarak antara dai dan mad'u, tetapi juga berpotensi memperkuat polarisasi sosial dan memicu konflik dalam masyarakat yang plural (Al Turki, 2025). Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang dakwah digital melalui berbagai pendekatan. Sapri (2025) dalam penelitiannya berfokus pada dakwah Islam dalam perspektif perkembangan zaman, menegaskan pentingnya dakwah yang relevan dan tidak kaku terhadap perkembangan zaman. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, belum ada penelitian yang mengkaji lebih mendalam strategi dakwah Islam berdasarkan prinsip rahmatan lil alamin secara komprehensif dan operasional. Dalam konteks tersebut, diperlukan reposisi strategi dakwah yang lebih inklusif dengan menekankan nilai dialog, empati, dan kemaslahatan universal. Pendekatan ini tidak hanya bertumpu pada retorika lisan, tetapi juga diwujudkan dalam aksi nyata yang solutif terhadap problematika sosial. Konsep rahmatan lil 'alamin menjadi landasan penting dalam membangun paradigma dakwah yang humanis dan berorientasi pada perdamaian (Zulkefli Aini, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dakwah berbasis nilai inklusivitas guna menghasilkan pendekatan dakwah yang lebih dialogis, solutif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan permasalahan penelitian (Mirzaqon & Purwoko, 2022). Pendekatan deskriptif-kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh, yakni merekonstruksi strategi dakwah berbasis prinsip Rahmatan lil Alamin dalam konteks masyarakat modern (Sugiyono, 2022). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi jurnal ilmiah internasional dan nasional yang secara langsung membahas dakwah, strategi komunikasi Islam, dan konsep rahmatan lil alamin. Sumber sekunder meliputi buku referensi, tesis, laporan penelitian, dan artikel populer ilmiah yang mendukung pembahasan. Adapun kriteria inklusi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) literatur yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2025 guna memastikan relevansi dan kemutakhiran data; (2) literatur yang berfokus pada tema dakwah Islam, komunikasi keagamaan, masyarakat modern, dan/atau nilai-nilai rahmatan lil alamin; (3) literatur yang dipublikasikan pada jurnal terindeks (Scopus, DOAJ, Sinta, atau setara); serta (4) literatur yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan topik utama, tidak dapat diakses teksnya secara penuh (full text), serta literatur berupa opini tanpa landasan metodologi yang jelas. Keseluruhan literatur ditelusuri melalui basis data Google Scholar, DOAJ, dan portal Garuda (Garba Rujukan Digital) dengan kata kunci: "dakwah", "strategi dakwah", "rahmatan lil alamin", "masyarakat modern", dan "Islamic da'wah strategy".

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang bersifat kualitatif. Menurut Eriyanto (2022), analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks sebagai

sumber data utama. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yakni memilah dan memfokuskan literatur yang paling relevan dengan rumusan masalah penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun temuan-temuan dari literatur secara sistematis berdasarkan tema-tema utama yang diidentifikasi. Ketiga, penarikan simpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan proposisi konseptual tentang rekonstruksi strategi dakwah berdasarkan sintesis literatur yang telah dianalisis (Rijali, 2018). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (*source triangulation*), yakni membandingkan dan mencocokkan data dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan (Sugiyono, 2022). Selain itu, diterapkan pula teknik *member checking* melalui kajian silang antar peneliti dalam kelompok guna memverifikasi interpretasi hasil analisis. Kredibilitas penelitian juga diperkuat dengan *persistent observation* terhadap literatur, yakni pembacaan dan pengkajian ulang secara mendalam terhadap sumber-sumber yang digunakan, sehingga simpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai fenomena menunjukkan adanya kesenjangan antara metode dakwah konvensional dengan kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan dakwah yang cenderung normatif, monolitik, dan kurang dialogis sering kali tidak mampu menjawab persoalan eksistensial yang dihadapi masyarakat kontemporer. Sementara itu, banyak narasi ekstremisme yang mengatasmakan Islam telah mengaburkan esensi rahmatan lil 'alamin. Menurut Zulkarnain (2015), praktik dakwah di Indonesia masih didominasi oleh ceramah dan penyampaian verbal yang kurang efektif karena hanya menyampaikan pesan moral tanpa tindakan nyata. Islam sejatinya hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*), membawa pesan universal tentang kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Namun, dalam praktik dakwah kontemporer, esensi fundamental ini sering tereduksi atau bahkan terdistorsi. Konten dakwah modern kerap terjebak dalam narasi yang eksklusif, menakut-nakuti, judgmental, atau terlalu fokus pada aspek ritual formal tanpa menyentuh substansi spiritualitas dan humanisme Islam. Selaras dengan hal tersebut, Aripudin (2011) menyatakan beberapa problematika besar yang dihadapi dakwah dalam masyarakat modern di era kontemporer ini, antara lain: (1) Reduksi Makna, yakni dakwah lebih diartikan sebagai aktivitas yang bersifat oral communication (*tabligh*) sehingga berorientasi pada kegiatan ceramah semata; (2) Problematika Epistemologis, yakni dakwah membutuhkan paradigma keilmuan agar langkah strategis dan teknis dapat dicari rujukannya melalui teori-teori dakwah yang kokoh; dan (3) Sumber Daya Manusia, yakni tantangan kompetensi dai dalam merespons dinamika zaman.

Keadaan Masyarakat Modern Saat Ini

Masyarakat modern saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat akibat perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan globalisasi. Teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui internet dan perangkat digital, manusia dapat saling terhubung dengan cepat tanpa terbatas jarak dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat modern sangat bergantung pada teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut sesuai dengan pendapat bahwa era digital telah mengubah pola komunikasi manusia menjadi lebih cepat dan praktis melalui berbagai media online (Maknun, 2024). Teknologi digital juga memungkinkan penyampaian informasi secara instan sehingga mempengaruhi cara masyarakat menerima dan menyebarkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Maknun, 2024). Selain perkembangan teknologi, globalisasi juga memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat modern. Masuknya budaya luar serta perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan perubahan nilai

sosial, budaya, dan agama dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat modern (Said, 2020).

Tabel 1. Kecenderungan Pendekatan Dakwah di Era Masyarakat Modern

No	Pendekatan Dakwah	Ciri Utama	Dampak pada Masyarakat Modern
1	Konfrontatif & Politik Identitas	Narasi apologetik, membenturkan in-group vs out-group	Polarisasi sosial, disorientasi
2	Melampaui Toleransi Konstitusional	Menyerang hak asasi penganut keyakinan lain	Pelanggaran HAM, ketegangan sosial
3	Menghakimi (Judgemental)	Normatif-monolitik, posisi hakim moral	Dakwah terasa sebagai ancaman psikologis
4	Dominasi Konten Emosional Digital	Mengutamakan engagement reaktif tanpa substansi	Konsumsi dangkal, konflik horizontal
5	Rahmatan lil Alamin (Ideal)	Dialogis, empatik, solutif, inklusif	Perdamaian, rekonsiliasi, kemaslahatan umat

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diidentifikasi empat kecenderungan pendekatan dakwah yang bermasalah dan satu pendekatan ideal. Pertama, pendekatan konfrontatif dan politik identitas; banyak dai menggunakan narasi apologetik yang membenturkan kelompok, kontras dengan temuan Peace-Oriented Dakwah and Peacebuilding (Hamid et al., 2025) yang menekankan dakwah sebagai instrumen rekonsiliasi sosial. Kedua, pengabaian toleransi konstitusional; sebagaimana diperingatkan dalam studi Constitutional Religious Tolerance in Realizing the Protection of Human Rights in Indonesia, kebebasan berdakwah dibatasi oleh kewajiban menghormati hak orang lain. Ketiga, dakwah yang bersifat menghakimi (judgemental); pendakwah lebih sering memosisikan diri sebagai hakim moral daripada sahabat dialog, sehingga dakwah terasa sebagai tekanan psikologis. Keempat, dominasi konten emosional di media digital; meski aspek emosional penting untuk generasi muda, tanpa prinsip Rahmatan lil Alamin konten tersebut berisiko memicu konflik horizontal (Makhrian et al., 2025).

Strategi yang Digunakan Rasulullah dalam Berdakwah

Komunikasi merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dakwah. Setiap unsur dalam komunikasi dakwah memegang peran strategis agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh mad'u. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Azzam Nabil Hibrizi (2024), yang menguraikan tujuh unsur komunikasi dalam penyampaian dakwah. Pertama, Referensi; seorang da'i haruslah memiliki dasar referensi atau sumber pengetahuan yang dapat dijadikan landasan materi dakwah. Kedua, Komunikator (Mu'alif); individu atau kelompok yang bertanggung jawab menyampaikan pesan. Ketiga, Pesan (Al-Wa'id); pesan harus jelas, relevan, dan memotivasi untuk menciptakan pemahaman dan perubahan positif dalam perilaku atau keyakinan audiens. Keempat, Komunikan (Al-Murshid); individu atau kelompok yang menerima pesan dakwah. Kelima, Media (As-Sarafi); dapat berupa lisan, tulisan, media sosial, dan berbagai saluran komunikasi lainnya. Keenam, Konteks (Al-Waqi'); pemahaman konteks sangat penting agar pesan dapat disampaikan dengan relevan. Ketujuh, Umpan Balik (Al-Mujabalah); pengirim perlu membuka saluran komunikasi untuk mengevaluasi efektivitas pesan.

Konsep Islam sebagai Rahmatan lil Alamin

Konsep Islam sebagai rahmatan lil 'alamin menurut Ahmad Baha' bin Mokhtar dan Mohammad Taufiq Rahman (2025) merupakan suatu kerangka nilai yang sangat fundamental dan komprehensif dalam membangun kehidupan manusia yang lebih baik, baik secara individu maupun kolektif. Konsep ini tidak hanya dimaknai sebagai ajaran teologis semata, tetapi juga sebagai sistem nilai yang bersifat universal, dinamis, dan relevan dengan berbagai tantangan global yang dihadapi oleh umat manusia saat ini. Konsep rahmatan lil 'alamin menegaskan bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang mencakup manusia, lingkungan, dan seluruh makhluk hidup. Nilai-nilai utama yang terkandung di dalamnya, seperti kasih sayang (rahmah), keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku manusia yang beretika dan berperikemanusiaan. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai prinsip dasar dalam membangun sistem sosial yang harmonis, adil, dan berkelanjutan.

Strategi Dakwah untuk Generasi Modern

Strategi dakwah di media sosial, khususnya Instagram, menekankan penggunaan konten visual dan naratif yang mampu menyentuh emosi audiens sehingga dapat mendorong motivasi internal dan meningkatkan praktik keagamaan mereka (Makhrian et al., 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa aspek emosional memiliki peran penting dalam membangun keterlibatan audiens terhadap pesan dakwah. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa strategi dakwah digital yang efektif meliputi: (1) pemanfaatan konten visual yang menarik agar mampu menarik perhatian pengguna media sosial; (2) penyampaian pesan yang emosional dan relatable sehingga mudah dipahami dan dirasakan oleh audiens; (3) penggunaan media interaktif seperti Instagram sebagai sarana untuk menjangkau generasi muda secara lebih luas; dan (4) integrasi antara pesan agama dengan pengalaman keseharian audiens agar dakwah terasa lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, keberhasilan dakwah di era digital tidak hanya bergantung pada substansi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada cara penyajiannya. Konten dakwah yang memiliki resonansi emosional terbukti mampu mendorong motivasi internal serta meningkatkan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Makhrian et al., 2025).

SIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan masyarakat modern yang dipenuhi arus informasi digital cepat, globalisasi budaya, dan kompleksitas sosial, strategi dakwah harus direkonstruksi yakni rahmat yang menyeluruh bagi seluruh alam, bukan sekadar ajaran eksklusif. Pendekatan dakwah lama yang sering konfrontatif, judgmental, atau terlalu normatif justru menimbulkan polarisasi, jarak antara pendakwah dan masyarakat, serta distorsi citra Islam. Rekonstruksi ini mengusulkan pergeseran ke dakwah bil-lisan yang santun, penuh empati, dan dialogis melalui media digital yang relevan, serta dakwah bil-hal berupa aksi sosial nyata yang solutif terhadap isu seperti krisis spiritual, ketidakadilan sosial, dan disorientasi eksistensial. Prinsip rahmatan lil alamin dengan nilai inti kasih sayang (rahmah), keadilan (adl), dan kemaslahatan (maslahah) menjadi fondasi utama, sehingga dakwah tidak lagi dilihat sebagai penghakiman atau ancaman, melainkan sebagai solusi harmonis yang membangun perdamaian, toleransi konstitusional, dan rekonsiliasi di tengah masyarakat plural, sebagaimana teladan Rasulullah SAW yang adaptif terhadap konteks zamannya.

REFERENSI

- Al Turki, U., Kholish, M. A., Jamal, J., & Tohari, I. (2025). Rethinking Da'wah Strategy As A Basis For Mitigating Conflict Involving Muslim Minorities: Insights From Bali And Peniwen Malang, Indonesia. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 15(1), 36-58.
- Achmad, Z. A., Ida, R., Mustain, M., & Lukens-Bull, R. (2021). The Synergy Of Islamic Da'wah And Madura Culture Programmes On Nada FM Sumenep Radio, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication*, 37(2), 111-129.
- Amin, S. M., Mahmudi Hanafiah, M. I. S., Zalikha, S., & Hadi, M. (2022). Strengthening Muslim Family Faith And The Importance Of Da'wah In The Digital Age. *Indonesian Journal Of Islam And Muslim Societies*, 10(1).
- Eriyanto. (2022). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Kencana.
- Farida, A., Saputri, Y., Faiziyyah, R., & Hanafiah, Y. (2021). Metode Dakwah Rasulullah Dan Relevansinya Dengan Tantangan Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 12-22.
- Hamid, A., Firdaus, M., Uyuni, B., & Farooq, H. S. (2025). Peace-Oriented Dakwah And Peacebuilding: A Critical Discourse Analysis In Conflict-Affected Middle East Societies. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 2043-2072. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V13i3.2057>
- Hibrizi, A. N. (2024). Unsur-Unsur Komunikasi dalam Dakwah Rasulullah SAW dan Implementasi Strategi Dakwah Rasulullah di Era Digital. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 5(2), 116-126.
- Hidayat, T., Perdana, J., Istianah, I., Saputra, A., Erlina, L., Saket, S. A. S., & Al-Gumaei, A. M. A. (2024). Social Media Da'wah Strategy In Implementing Islamic Da'wah. *Asean Journal Of Religion, Education, And Society*, 3(1), 51-58.
- Hidayat, Y. F. (2022). The Construction Of Mohammad Da'wah To Umma Al-Da'wah In Hadiths Of Kutubus-Sittah. *Ascarya: Journal Of Islamic Science, Culture, And Social Studies*, 2(2), 169-180.
- Husain, M. Z. (2025). Religious Moderation And The Development Of Multicultural Societies In Indonesia: A Normative-Islamic Legal Study. *Asean Journal Of Islamic Studies And Civilization (AJISC)*, 2(1), 27-60.
- Ishak, N., & Mikea Manitra, R. R. (2022). Constitutional Religious Tolerance In Realizing The Protection Of Human Rights In Indonesia. *Journal Of Human Rights, Culture And Legal System*, 2(1). <https://doi.org/10.53955/Jhcls.V2i1.24>
- Maknun, L. (2024). Dakwah Era Digital: Studi Terhadap Permainan Mobile Legends Sebagai Media Dakwah (Tesis Magister). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Makhrian, A., Mat, N. H., & Noh, C. H. C. (2025). Instagram Based Da'wah And Worship Engagement Among Followers Of @Myquranbest. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(6).
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2022). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA*, 8(1), 1-8.
- Mokhtar, A. B. bin, & Rahman, M. T. (2025). Between Love and Affection: Rahmatan Lil Alamin as a Transformative Axiological Framework in Global Education. *FOCUS*, 6(1), 37-54.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Munif, M., Idris, A. R., Yani, Z., Murtadlo, M., Munawiroh, M., Ta'rif, T., Saepudin, J., Junaedi, E., & Bahri, S. (2026). A thematic and bibliometric analysis of trends and future directions in da'wah research. *Cogent Arts & Humanities*, 13(1).

- Najmuddin, M., Amri, M., & Aderus, A. (2022). Prophetic Communication: Islam As Knowledge Practice. Palakka: Media And Islamic Communication, 3(2), 98-111.
- Ridwan, R., & Sari, H. (2021). Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (Kajian Tematik Dalam Kitab Shahih Muslim). Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam, 7(2), 259-278.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374> Jurnal Alhadharah, 17(33), 81-95.
- Setiawan, R. A. (2025). Developing Rahmatan Lil'alamin-Based Islamic Religious Education In Indonesian Higher Education. Unisia: Universitas Islam Indonesia, 43(1).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3). Alfabeta.